

**PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN UNTUK PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN LPG
PADA PT. EMIGAS SEJAHTERA MINAHASA**

Oleh :
Ester Salangka

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: esther_hesty@yahoo.co.id

ABSTRAK

Setiap perusahaan selalu membutuhkan akuntansi persediaan. Prosedur pencatatan dan sistem akuntansi yang memadai akan menghasilkan laporan yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan. Untuk menjamin keamanan pasokan dari kemungkinan tindakan penipuan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, juga memerlukan sistem pengendalian internal yang baik. Latar belakang penelitian ini adalah “Apakah penerapan akuntansi persediaan untuk perencanaan dan pengendalian pada PT. Emigas Sejahtera sudah dilakukan ?” Hasil yang diperoleh adalah bahwa perusahaan memiliki sistem akuntansi terkait dengan persediaan yang dimilikinya. Sementara itu, evaluasi pengendalian persediaan, perusahaan melakukannya tiga cara, yaitu: kontrol fisik, perencanaan dan pengendalian persediaan, dan mengendalikan jumlah yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi persediaan yang digunakan oleh perusahaan telah membentuk sistem perencanaan dan pengendalian yang memadai. Namun PT.Emigas Sejahtera juga masih memiliki berbagai kelemahan yang harus diperbaiki untuk lebih memperlancar proses pencatatan persediaan. Penulis menyarankan agar pengendalian yang telah berjalan hingga saat ini dapat dipertahankan dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan meningkatkan sistem pencatatan yang lebih baik.

Kata kunci: Penerapan akuntansi, pengendalian internal, persediaan

ABSTRACT

Every company is always in need of accounting for inventories. Recording procedures and adequate accounting system will generate reports that can be used by those in need. To ensure the security of supply from possible fraudulent actions by parties who are not responsible, it also requires a good system of internal control. The background of this research is "Does the application of accounting for inventory planning and control at PT. Prosperous Emigas've done? "The result is that companies have accounting systems related to its inventory. Meanwhile, evaluation of inventory control, the company did it three ways, namely: physical control, planning and inventory control, and control the amount needed. Based on the results of research conducted by the authors, it can be concluded that the application of inventory accounting used by the company has established a planning and control systems are adequate. However PT.Emigas Prosperous also still has many weaknesses that must be corrected to better facilitate the process of recording inventory. The author suggests that the control that has been running up to now can be maintained and adjusted with the conditions of the company and increase the recording system better.

Keywords: application of accounting, internal control, inventory

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengambilan keputusan yang baik tentang persediaan akan mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan dan mendorong masyarakat sebagai pelanggan agar tidak meninggalkan produk yang dipasarkan perusahaan. Persediaan adalah harta ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan atau barang yang digunakan maupun dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual.

Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik serta perencanaan dan pengendalian agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan. PT. Emigas Sejahtera adalah Agen LPG yang bekerja sama dengan Pertamina dan menyalurkannya ke pangkalan-pangkalan LPG di Kabupaten Minahasa. Sebagai sebuah perusahaan dagang, PT Emigas Sejahtera juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang perusahaan. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang perusahaan. Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara karyawan gudang dengan karyawan administrasi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi persediaan dalam perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagangan yang diterapkan sudah efektif bagi perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi menurut *Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4* dalam Harahap sebagai berikut: Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif (Harahap, 2005:4).

Prinsip Akuntansi

Prinsip-prinsip akuntansi Indonesia terdiri atas sejumlah aturan yang menjadi pedoman bertindak dalam melaksanakan akuntansi di Indonesia dan akan berkembang di masa yang akan datang. Dari sekian banyak aturan yang terdapat dalam prinsip akuntansi Indonesia, di sini akan dibahas tiga aturan saja, yaitu konsep entitas, prinsip obyektivitas, dan prinsip *cost* (biaya).

Persediaan

Perusahaan pada setiap tingkat, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Dari definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal.

Fungsi Persediaan

Rangkuty (2004:15) Fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier.
2. Fungsi *Economic Lot Sizing*, persediaan ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya.
3. Fungsi Antisipasi, apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data –data masa lalu yaitu permintaan musiman.

Jenis-Jenis Pesediaan

Herjanto (2008: 77) persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu :

1. *Fluctuation stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan/penyimpangan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi, atau pengiriman barang.
2. *Anticipation stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.
3. *Lot-size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.
4. *Pipeline inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang tersebut akan digunakan. Misalnya, barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan, yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.

Biaya-Biaya Persediaan

Biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang berhubungan dengan pembelian, persiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual. Biaya persediaan bahan baku atau barang yang diperoleh untuk dijual kembali, biaya termasuk harga pembelian, pengiriman, penerimaan, penyimpanan dan seluruh biaya yang terjadi, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan/penyimpangan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi, atau pengiriman barang.

Metode Pencatatan Persediaan

Pencatatan transaksi-transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan, terdapat 2 metode sebagai berikut :

1. Metode Pisik/Periodik (*Periodik/Physical Inventory Sistem*)
Dalam metode ini pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi melalui ayat jurnal penyesuaian. Transaksi yang mempengaruhi persediaan, dicatat masing-masing dalam perkiraan tersendiri sebagai berikut: Pembelian, Retur pembelian, Penjualan dan Retur penjualan. Untuk mendapatkan nilai persediaan secara periodik dilakukan perhitungan fisik (*Stock Opname*).
2. Metode Perpetual (*Continual Inventory Sistem*)
Dalam metode ini pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan. Saldo perkiraan persediaan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya.

Penilaian Persediaan

Tujuan utama dari penilaian persediaan digunakan untuk proses penandingan antara pendapatan dan biaya. Proses penandingan ini dilakukan dalam menentukan besarnya biaya dari barang yang tersedia untuk dijual, untuk kemudian dikurangi dengan pendapatan pada periode berjalan, sehingga dari proses penandingan ini akan diperoleh besarnya laba perusahaan.

Berdasarkan arus faktor biaya, Standar Akuntansi Keuangan (2009:14,5) menyatakan tentang biaya persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.

1. Metode FIFO (MPKP)

Asumsi dari metode ini adalah bahwa metode yang dibebankan sebagai biaya pada periode berjalan terdiri dari pembelian terdahulu, sehingga pada akhir periode nilainya terdiri dari harga pembelian terakhir.

2. Metode Average Cost

Penilaian persediaan menurut metode ini adalah bahwa persediaan yang dibebankan pada periode berjalan atau nilai persediaan pada akhir periode merupakan nilai yang dirata-ratakan dari saldo awal dan pembelian-pembelian pada periode tersebut.

Pengertian Perencanaan

Uno (2008: 2) juga menyatakan perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif untuk memperkecil kesenjangan yang ada dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan hasil proses berpikir dan pengkajian dan penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi, yang merupakan awal dari semua proses pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional.

Fungsi Perencanaan

Robbins dan Coulter menjelaskan fungsi dari perencanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan sebagai Pengarah
2. Perencanaan sebagai Minimalisasi Ketidakpastian
3. Perencanaan sebagai Minimalisasi Pemborosan Sumber Daya
4. Perencanaan sebagai Penetapan Standar dalam Pengawasan Kualitas.

Persyaratan Perencanaan

Suatu perencanaan yang baik tentunya harus dirumuskan. Perencanaan yang baik paling tidak memiliki berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu faktual atau realistis, logis dan rasional, fleksibel, komitmen, dan komprehensif.

Proses Perencanaan

Proses perencanaan bisa dilihat pada bagan berikut:

Proses perencanaan dimulai dengan mempelajari lingkungan eksternal organisasi, kemudian dilanjutkan dengan misi, turun lagi ke tujuan organisasi. Tujuan organisasi merupakan kunci efektivitas organisasi.

Perencanaan Situasional

Perencanaan situasional merupakan perencanaan yang memasukkan alternatif perencanaan yang berbeda. Dapat dikatakan perencanaan situasional adalah perencanaan cadangan, apabila rencana A tidak berhasil karena adanya sebab-sebab tertentu maka rencana B dapat dilaksanakan.

Beberapa Alat Bantu Bagi Perencanaan

Beberapa alat analisis atau model yang bisa dipergunakan untuk membantu proses perencanaan antara lain Bagan Arus (*Flow Chart*), Bagan Gantt (*Gantt Chart*) dan Jaringan PERT (*PERT Network*)

- (1) Perencanaan dengan *Flow Chart*
- (2) Penjadwalan Melalui *Gantt Chart*
- (3) Perencanaan dengan *PERT*

Hambatan dalam perencanaan

Perencanaan dan penetapan tujuan mempunyai kemungkinan hambatan. Selain itu, sering pula pelaksanaan pekerjaan tidak sesuai dengan yang direncanakan. Keadaan ini bisa timbul karena:

- (1) Kurang pengetahuan tentang organisasi;
- (2) Kurang pengetahuan tentang lingkungan;
- (3) Ketidakmampuan melakukan peramalan secara efektif;
- (4) Kesulitan perencanaan operasi-operasi yang tidak berulang;
- (5) Biaya;
- (6) Takut gagal;
- (7) Kurang percaya diri;
- (8) Ketidak sediaan untuk menyingkirkan tujuan-tujuan alternatif.

Pengertian Pengendalian

Mulyadi (2007) Pengendalian adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan. Bastian (2006) Pengendalian merupakan tahap penentu keberhasilan manajemen. Wrihatnolo & Dwijowijoto (2006) Pengendalian adalah suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan (korektif).

Peranan perencanaan dan pengendalian dalam perusahaan untuk persediaan

Fungsi perencanaan dan pengendalian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus benar-benar dapat merencanakan dan mengendalikan aktivitas-aktivitas perusahaan dengan cara tertentu yang erat kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan. Pihak manajemen harus menetapkan tujuan-tujuan yang realistis dan memikirkan strategi-strategi yang efisien guna pencapaian tujuan tersebut.

Penelitian Terdahulu

1. Taqwa (2003)

Taqwa (2003) menjelaskan bahwa, didalam suatu laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dan bagi perusahaan atau pemegang saham hasil laporan keuangan bertujuan untuk meninjau sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Agar laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan bisa digunakan secara cepat dan tepat oleh pemakainya, maka laporan itu harus disusun sesuai dengan standar yang ada.

2. Nurmailiza (2009)

Nurmailiza (2009) menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian atas persediaan barang dagang pada PT. Sabda Cipta Jaya, dan menjelaskan bahwa perusahaan belum memiliki fungsi internal auditor, yaitu bagian khusus yang secara independen melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan yang ada dalam perusahaan. Peranan dan fungsi tersebut telah dirangkap oleh Kepala Bagian Keuangan dan Administrasi, yang pada dasarnya bertentangan dengan prinsip pengendalian intern yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kuncoro (2004:25) menjelaskan data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Emigas Sejahtera yang berkedudukan di desa Kalasey 1 Jaga 3 Kabupaten Minahasa. Penelitian dan penulisan skripsi ini dimulai dari bulan Februari 2013 sampai dengan Juli 2013.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini penulis melakukan kegiatan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Pendahuluan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap penyusunan Laporan

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2010:80) mengemukakan bahwa pengertian "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah PT Emigas Sejahtera. Sugiyono (2010:81) mengemukakan bahwa pengertian "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini menggunakan sampel *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi sampel tidak secara acak tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT Emigas Sejahtera yang terdiri dari karyawan bagian gudang, penjualan dan administrasi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :

- 1) Observasi
Melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap pokok permasalahan yang dihadapi. Pengamatan observasi ini dilakukan dengan tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain seperti proses kerjanya.
- 2) Wawancara
Penulis melakukan wawancara langsung dengan karyawan-karyawan pada PT. Emigas Sejahtera untuk memperoleh keterangan informasi data dan pendapat yang dibutuhkan serta gambaran yang lebih jelas

tentang masalah yang tengah diteliti oleh penulis.

3) Dokumentasi

Teknik yang berupa informasi dan berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.

Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif yaitu, analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan, kemudian dikumpulkan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisa masalah yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Metode Pencatatan Perpetual pada PT.Emigas Sejahtera

Dalam konsep akuntansi persediaan, pencatatan yang dilakukan oleh PT. Emigas Sejahtera masuk dalam metode perpetual. Dalam metode ini suatu perusahaan tidak mengenal akun pembelian maupun penjualan dalam pencatatannya. Namun akun pembelian dan penjualan diganti dengan akun persediaan barang dagangan. Sama halnya dengan apa yang diterapkan di PT.Emigas Sejahtera ini dimana setiap terjadi transaksi pembelian barang, maka stock barang yang ada bertambah. Sebaliknya, apabila terjadi transaksi penjualan, secara otomatis stock barang yang ada berkurang. Penerapan metode ini akan memudahkan pihak PT.Emigas Sejahtera untuk mengetahui stock barang dengan cepat jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung barang dagangan yang ada di gudang.

Penerapan metode pencatatan perpetual di PT.Emigas Sejahtera didukung dengan perencanaan dan pengendalian yang baik sehingga pencatatan dapat dilakukan dengan cepat dan efektif. Namun masih ada kelemahan yang dapat mengganggu dalam proses pencatatan, salah satunya masih menggunakan proses pencatatan secara manual. Hal ini mengakibatkan seringnya terjadi selisih persediaan.

Sistem Pengendalian Intern Persediaan LPG 3 Kg Pada PT. Emigas Sejahtera

Sistem pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. Emigas Sejahtera Minahasa sebagai berikut:

1. Setiap barang masuk (pembelian) maupun barang keluar (penjualan) dicatat pada tanggal terjadinya transaksi. Pencatatan dilakukan oleh administrasi gudang pada kartu stock dan pencatatan juga dilakukan oleh bagian accounting, hal ini bertujuan untuk mengontrol terhadap bagian gudang agar dalam melakukan penyimpanan maupun pengeluaran barang ada koordinasi antar bagian yang terkait.
2. Digunakannya formulir bernomor urut cetak seperti Surat Perintah Pengiriman (SPP), Surat Jalan (SJ), dan Faktur.
3. Pencatatan persediaan dilakukan secara perpetual (*perpetual inventory system*) tujuannya yaitu untuk mengetahui bila terdapat perbedaan perhitungan fisik dengan jumlah yang ada pada catatan. Metode pencatatan pada kartu stock menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan untuk pengeluaran barang dilakukan dengan menggunakan metode FIFO karena LPG 3 Kg adalah barang subsidi dari pemerintah.
4. *Stock opname*/perhitungan persediaan dilakukan setiap hari. Hal ini dilakukan untuk mengecek/pencocokan antara fisik persediaan barang yang ada didalam gudang dengan catatan yang ada di kartu stock administrasi gudang dan bagian accounting.

Dari hasil evaluasi pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada PT. Emigas Sejahtera Minahasa diketahui bahwa:

1. Adanya ketidaksesuaian antara jumlah dan nilai persediaan barang dagangan antara catatan dengan jumlah/nilai fisiknya. Dengan kata lain sering terdapat perbedaan jumlah barang yang ada di catatan dengan jumlah ril yang ada di gudang. Salah satu penyebabnya adalah barang-barang yang hilang.
2. Proses pencatatan yang masih menggunakan secara manual.

3. Kekeliruan lain yang sering terjadi adalah kesalahan mengeluarkan barang dari gudang. Kesalahan ini diakibatkan karena tabung yang seharusnya di atur dengan baik di atas kendaraan atau truk cuma dilemparkan begitu saja sehingga mengakibatkan bertambahnya tabung bocor.
4. Adanya keterlambatan pelaporan dan penumpukan tabung bocor yang tidak langsung di tukar di SPBE Pertamina yang menjadi salah satu penyebab ketidak cocokan antara catatan accounting dengan stock gudang.

Sistem Pengadaan Barang PT. Emigas Sejahtera Minahasa

Pengendalian persediaan pada PT. Emigas Sejahtera dilakukan oleh Bagian Gudang dan Marketing dalam proses pengadaan barang.

Alur proses pemesanan barang hingga barang tiba di gudang adalah sebagai berikut :

1. Dimulai dari adanya jadwal pembelian dari pihak pertamina ke seluruh agen LPG 3 kg.
2. Pembelian LPG 3 Kg melalui bank mandiri di setor ke pertamina.
3. Pengambilan LPG 3 Kg di SPBE Pertamina
4. Pengeluaran DO (Delivery Order) yang dikeluarkan oleh SPBE Pertamina sebagai surat pengeluaran barang
5. Terakhir setelah sampai di PT. Emigas Sejahtera dilakukan pengecekan terhadap barang dan langsung dibawah ke pangkalan-pangkala LPG 3 Kg.

Pembahasan

Penerapan Akuntansi Persediaan Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Atas System Penghitungan Fisik Yang dilakukan PT. Emigas Sejahtera Minahasa.

Pencatatan terhadap barang-barang yang telah disimpan digudang sebagai persediaan barang dagang sangatlah penting bagi perusahaan. Untuk mengetahui atau menilai baik tidaknya persediaan PT. Emigas Sejahtera diperlukan penghitungan fisik persediaan. Perhitungan fisik persediaan dilakukan secara rutin setiap hari. Hasil evaluasi penghitungan fisik persediaan barang dagangan PT. Emigas Sejahtera adanya persiapan penataan dan perapian barang oleh bagian gudang sebelum dilakukan penghitungan persediaan, adanya pencocokan laporan stock opname dengan stock bagian accounting, adanya teguran kepada bagian gudang apabila terdapat selisih lebih pada penghitungan persediaan barang dan adanya pengantian/pembebanan kepada bagian gudang (kernet, staff gudang dan kepala gudang) atas selisih kurang dari penghitungan fisik barang. Maka dapat disimpulkan bahwa penghitungan fisik persediaan barang dagangan telah efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Perusahaan masih menggunakan sistem manual sehingga resiko kesalahan pencatatan persediaan sangat besar. Kekeliruan lain yang sering terjadi adalah kesalahan mengeluarkan barang dari gudang.
2. Prosedur penerimaan dan penyimpanan barang pada PT. Emigas Sejahtera, telah efektif, karena penerimaan dan penyimpanan barang, pencatatan, dan otorisasi dilakukan oleh fungsi yang berbeda.
3. PT.Emigas Sejahtera prosedur pengeluaran barang masih belum efektif karena masih terdapat kekurangan dalam kegiatan pengeluaran barang/tabung yang rusak/bocor.

Saran

1. Sistem yang digunakan perusahaan sebaiknya ditingkatkan menjadi lebih baik, agar dapat mengurangi resiko kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan persediaan barang dagangan.
2. Perusahaan dapat menyediakan karyawan untuk ditempatkan dibagian gudang, yang lebih bertanggung jawab atas tabung rusak/bocor.
3. Prosedur pengeluaran barang, tabung LPG 3 kg yang rusak/bocor, sebaiknya langsung dilaporkan ke pihak SPBE pertamina untuk mendapatkan penggantian/ pengisian kembali gas LPG 3kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Indra. 2006 *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar* : PT. Erlangga Jakarta
- Harahap, Sofyan Safri. 2005. *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Herjanto Eddy. 2008. *Manajemen Operasi*. Edisi Ketiga. Jakarta. Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2004. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi, 2007. *Sistem Akuntansi* Salemba Empat, Jakarta
- Nurmailiza Tengku. 2009 *Evaluasi sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada PT. Sabda Cipta Jaya*. Medan
- Robbins dan Coulter. 2002. *Management*,. Prentice Hall, Inc., New Jersey
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Manajemen Persediaan*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung
- Taqwa Salma. 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal MAKSI*. Vol 2, hal.100-118
- Uno Hamsa B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wrihatnolo Randy R. & Riant Nugroho Dwijowijoto. 2006. *Manajemen Pembangunan Indonesia* : PT. Elex Media Komputindo Jakarta

